**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SANTRI TERHADAP KEJADIAN
SKABIES DI PONDOK PESANTREN DAREL HIKMAH
KOTA PEKANBARU TAHUN 2014**

Febrianti¹, Rika Sri Wahyuni²

Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru

Email : febriantimaharani86@gmail.com¹⁾, svifad2rika@gmail.com²⁾

ABSTRACT

*Scabies is a skin disease caused by mites *Sarcoptes scabiei* var. *Horminis* make tunnels in the stratum corneum of the skin that is easily transmitted from animals to humans. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (RI) prevalence of scabies ranks of three of the most common skin disease 12. The cause was staying with a group of people who are at risk of contracting various diseases especially easy skin diseases. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes of students toward the incidence of scabies in boarding school Darel Hikmah Pekanbaru city in 2014. The research Quantitative research with analytic research design and cross-sectional approach. The population was 1466 boarding school students of Darel Hikmah Pekanbaru city and the sample was 94 students. This study used a questionnaire instrument and data retrieval technique with stratified propotional random sampling. Data was processed univariately and bivariately. Data analyzed by chi-square. The research. The research results showed that the majority of students have low knowledge, as many as 48 students (51,1%), majority of respondents have the negative attitude, as many as 49 students (52,1%), and those with scabies as many as 48 students (51,1%). From the results obtained chi-square test p value $> 0,1$ means there is no correlation between knowledge of attitude students on the incidence of scabies, and p value $0,066 < 0,1$ means there is a correlation between attitude of students on the incidence of scabies. For Pondok Pesantren Darel Hikmah to make the results of this study a matter of consideration to empower health to be able to provide health information about healthy lifestyles for santri students especially about scabies.*

Keywords: *Knowledge, attitudes, scabies*

PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau (*mite*) *Sarcoptes scabiei* termasuk dalam kelas *Arachnida*. Tungau ini berukuran sangat kecil dan hanya bisa dilihat dengan mikroskop atau bersifat mikroskopis. Penyakit scabies sering disebut kutu badan. Penyakit ini juga mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia, dan sebaliknya. Scabies mudah menyebar baik secara langsung melalui

sentuhan langsung dengan penderita maupun secara tak langsung melalui baju, seprai, handuk, bantal, air, atau sisir yang pernah digunakan penderita dan belum dibersihkan dan masih terdapat tungau *Sarcoptes*nya (Widodo, 2013).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (RI) (Muslih, 2012), prevalensi skabies menduduki urutan ke tiga dari 12 penyakit kulit tersering. Di

bagian kulit dan kelamin FKUI/RSCM pada tahun 1999, dijumpai 704 kasus skabies yang merupakan 5,77% dari seluruh kasus baru. Pada tahun 2000 dan 2001 prevalensi skabies adalah 6% dan 3,9%.

Siswa Pondok Pesantren merupakan subjek penting dalam permasalahan skabies. Karena dari data-data yang ada sebagian besar yang menderita skabies adalah siswa Pondok Pesantren. Penyebabnya adalah tinggal bersama dengan sekelompok orang di Pondok Pesantren memang beresiko mudah tertular berbagai penyakit terutama penyakit kulit (Chairya, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Yuzzi Afraniza tahun 2011 di Pondok Pesantren Demak yaitu dari 66 santri ditemukan 30 santri (45,5%) yang menderita skabies, hasil penelitian dari Rifki Muslih di Tasikmalaya adalah 42,2%, dan hasil penelitian dari Suci Chairiya Akmal tahun 2013 di Padang terdapat 34 orang (24,6%) dari 138 orang menderita skabies.

Pesantren atau pondok pesantren adalah sekolah Islam berasrama (*Islamic boarding school*) dan pendidikan umum yang persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum. Para pelajar pesantren disebut sebagai santri belajar pada sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Selama tinggal berpisah dengan orang tua maka santri akan tinggal bersama-sama dengan teman-teman dalam satu asrama, kehidupan berkelompok yang akan dijalani dengan berbagai macam karakteristik para santri dan dalam kehidupan berkelompok masalah yang dihadapi adalah pemeliharaan kebersihan, yaitu kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan

genitalia, kebersihan lingkungan dan kebersihan pakaian (Frenki, 2011).

Data yang diperoleh dari poliklinik pesantren Darel Hikmah tiap tahunnya angka kejadian penyakit skabies pada santri tetap terjadi dari tahun ke tahun. Terdapat kejadian penyakit skabies 86 kasus pada tahun 2008, dan 2 kasus pada tahun 2009, serta 115 kasus pada tahun 2010 dari 474 santri (Frenki, 2011). Dan berdasarkan hasil penelitian Frenki pada tahun 2011 di pondok pesantren Darel Hikmah terdapat 36 kasus (50%) menderita skabies dari 72 santri.

Berdasarkan survey awal ke lokasi penelitian melalui wawancara dengan bagian tata usaha di pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru diperoleh bahwa di pondok pesantren Darel Hikmah sudah pernah diadakan penelitian sebelumnya. Dan juga melalui wawancara dengan beberapa santri di pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru diperoleh santri banyak tidak tahu tentang skabies tetapi beberapa dari mereka pernah mengalaminya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui “hubungan pengetahuan dan sikap santri terhadap skabies di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap santri terhadap kejadian skabies di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014.

Perumusan masalah dalam penelitian adalah “Adakah hubungan pengetahuan dan sikap santri terhadap kejadian skabies di pondok pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru tahun 2014?”.

METODE

jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian bersifat analitik dan pendekatan *cross sectional* yaitu seluruh variabel yang diamati diukur pada saat yang bersamaan pada saat penelitian, yang bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap santri terhadap kejadian skabies di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014.

Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru pada tanggal 18 Maret - 07 April tahun 2014. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru dengan jumlah 1446 santri. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan teknik *stratified propotional random sampling dengan* besar sampel yang akan diteliti adalah 94 santri. Dalam penelitian ini data dianalisa menggunakan data univariat dan data Bivariat menggunakan Uji Chy-Square dan diolah menggunakan SPSS

HASIL

Dalam penelitian ini variabel yang diukur terdiri dari tiga variabel yaitu 1. Pengetahuan santri tentang penyakit scabies dimana Definisi Operasional Variabel Pengetahuan yaitu Sesuatu yang diketahui oleh santri tentang penyakit skabies. dengan skala Ordinal menggunakan hasil ukur Tinggi $\geq$ mean (6,3), Rendah $<$ mean (6,3). 2. Sikap santri tentang penyakit scabies dimana Definisi Operasional Variabel sikap yaitu Respon atau reaksi santri tentang penyakit skabies dengan skala Nominal menggunakan hasil ukur Positif $\geq$ mean (4,3), Negatif $\geq$ mean (4,3). 3. Skabies dimana Definisi Operasional Variabel Skabies yaitu Santri yang mengalami penyakit infeksi kulit (skabies). dengan skala Nominal menggunakan hasil ukur Ya Tidak.

Analisa data dilakukan secara analisis univariat dan bivariate. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan responden tinggal memberikan jawaban

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Santri Tentang Skabies.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	46	48,9
2.	Rendah	48	51,1
Jumlah		94	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 94 santri yang ada di pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru terdapat 46 santri (48,9%) yang memiliki pengetahuan tinggi tentang skabies, dan 48 santri (51,1%) yang

memiliki pengetahuan rendah tentang skabies.

2. Sikap Santri terhadap scabies

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2014

No	Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Positif	45	47,9
2.	Negatif	49	52,1
Jumlah		94	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 94 santri yang ada di pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru terdapat 45 santri (47.9%) yang memiliki sikap positif, dan 49 santri (52,1%) yang memiliki sikap negatif.

3. Kejadian Skabies

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2014

No	Kejadian Skabies	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Ya	48	51,1
2.	Tidak	46	48,9
Jumlah		94	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 94 santri yang ada di pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru terdapat 48 santri (51.1%) yang pernah mengalami penyakit skabies, dan 46 santri (48.9%) yang tidak pernah mengalami penyakit skabies.

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan Santri Dengan Kejadian Skabies

Hasil analisis bivariat penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Santri Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2014

Pengetahuan	Kejadian Skabies				Total		<i>P</i>	α
	Ya		Tidak				<i>value</i>	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Tinggi	23	50	23	50	46	100	1,0	0,1
Rendah	25	52,1	23	47,9	48	100		
Jumlah	48	51,1	46	48,9	94	100		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 46 santri yang memiliki pengetahuan tinggi tentang skabies, 23 santri (50%) diantaranya pernah mengalami penyakit skabies dan 23 santri (50%) yang tidak pernah mengalami penyakit skabies. Dari 48 santri yang memiliki pengetahuan rendah tentang skabies, 25 santri (52,1%) diantaranya pernah mengalami penyakit skabies dan 23 santri (47,9%) yang tidak pernah mengalami penyakit skabies.

rendah tentang skabies, 25 santri (52,1%) diantaranya yang pernah mengalami penyakit skabies dan 23 santri (47,9%) yang tidak pernah mengalami penyakit skabies.

Hasil uji statistik tentang hubungan pengetahuan santri dengan kejadian skabies di pondok pesantren

B. Sikap Santri Dengan Kejadian Skabies

Hasil analisis bivariat penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hubungan Sikap Santri Terhadap Kejadian Skabies
Di Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru
Tahun 2014

Kejadian Skabies					Total		<i>P</i>	α
Sikap	Ya		Tidak				<i>value</i>	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Positif	18	39,1	27	58,7	45	100		
Negatif	30	62,5	19	39,6	49	100	0,064	0,1
Jumlah	48	51,1	46	48,9	94	100		

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dari 45 santri yang memiliki sikap positif tentang skabies, 18 santri (39,1%) diantaranya pernah mengalami penyakit skabies dan 27 santri (58,7 %) yang tidak pernah mengalami penyakit skabies. Dari 49 santri yang memiliki sikap negatif tentang skabies, 30 santri (62,5%) diantaranya yang pernah mengalami penyakit skabies dan 19 santri (39,6%) yang tidak

Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014 diketahui bahwa $p \text{ value} > \alpha$ yaitu $1,0 > 0,1$. Karena $p \text{ value} > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan santri dengan kejadian skabies

pernah mengalami penyakit skabies.

Pada hasil uji statistik penelitian tentang hubungan sikap santri dengan kejadian skabies di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014 diketahui bahwa $p \text{ value} < \alpha$ yaitu $0,064 < 0,1$. Karena $p \text{ value} < \alpha$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap santri dengan kejadian skabies

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Univariat

a. Pengetahuan Santri Tentang Skabies

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Darel Hikmah kota

Pekanbaru tahun 2014 diketahui bahwa mayoritas santri memiliki pengetahuan rendah tentang skabies sejumlah 48 santri (51,1%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang

melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Menurut teori, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya.

Menurut peneliti, santri yang mempunyai pengetahuan rendah tentang skabies di pondok pesantren Darel Hikmah mungkin disebabkan karena kurangnya informasi santri tentang penyakit skabies yang didapatkan di pondok pesantren meskipun penyakit ini sering terjadi pada santri tiap tahunnya. Kurangnya informasi santri tentang penyakit skabies karena kurangnya ketertarikan santri tentang penyakit ini terutama santri yang tidak pernah mengalami penyakit skabies dan juga santri beranggapan bahwa penyakit ini sudah terbiasa di pondok pesantren sehingga tidak perlu dikhawatirkan karena bisa hilang atau sembuh.

b. Sikap Santri Tentang Skabies

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014 diketahui bahwa mayoritas santri memiliki sikap negatif sejumlah 49 santri (52,1%).

Sikap adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan

emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup) (Notoatmodjo, 2007).

Menurut teori, ciri-ciri sikap yaitu sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya, sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu, sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

Menurut peneliti, tingginya sikap negatif santri dapat disebabkan karena adanya kebiasaan atau pola hidup yang kurang sehat di lingkungan pesantren yang terus menerus dilakukan oleh para santri. Selain itu, karena adanya keterbatasan yang dihadapi di pesantren yaitu mereka memang harus tidur dalam kamar yang sudah ditentukan dengan jumlah orang banyak dalam satu kamar (melebihi batas normal). Santri juga tidak dapat menolak untuk tidak saling

meminjamkan peralatan tidur (bantal, guling, selimut) dan perlengkapan mandi (handuk, kain basahan).

c. Kejadian skabies

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014 diketahui bahwa dari 94 santri yang ada di pondok pesantren Darel Hikmah Pekanbaru terdapat mayoritas 48 santri (51,1%) yang pernah mengalami penyakit skabies. Hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan kejadian skabies yang diteliti sebelumnya oleh Frenki di pondok pesantren Darel Hikmah tahun 2011 yaitu sebesar 50 %.

Skabies merupakan penyakit kulit yang mudah menular dan ditimbulkan oleh infestasi kutu *Sarcoptes scabiei* var. *Horminis* yang membuat terowongan pada stratum korneum kulit, terutama pada tempat predileksi (Hassan, Rusepno, 2005).

Menurut Handoko dalam Djuanda (2010), cara penularan (transmisi) skabies adalah Kontak langsung (kontak kulit dengan kulit), misalnya berjabat tangan, tidur bersama, dan hubungan seksual. Kontak tak langsung (melalui benda), misalnya pakaian, handuk, sprei, bantal, dan lain-lain.

Menurut peneliti, tingginya angka kejadian skabies di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru mungkin disebabkan karena sikap negatif santri tentang penyakit skabies. Selain itu, banyaknya santri yang menderita skabies mungkin disebabkan karena lingkungan, yang mana transmisi

tungau yang biasanya terjadi melalui kontak langsung misalnya tidur bersama, berjabat tangan dengan penderita skabies, atau melalui kontak tidak langsung melalui sprei, sarung bantal, pakaian, handuk, dan lain-lain, dan juga bisa dikarenakan budaya santri dibawa dari rumah yang terbiasa memakai peralatan tidur atau peralatan mandi bersama sehingga santri mudah tertular penyakit skabies.

2. Pembahasan Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Santri Terhadap Kejadian Skabies

Hasil uji statistik tentang hubungan pengetahuan santri dengan kejadian skabies di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014 diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan santri dengan kejadian skabies.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah di pondok pesantren Nurul Hikmah Jatisawit Bumiayu Brebes tahun 2006 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan terjadinya skabies.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Ana Rubaiah di pondok pesantren Darut Tauhid Mutin Kulon di Demak tahun 2008 menunjukkan bahwa hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian scabies.

Menurut peneliti, tidak adanya hubungan pengetahuan santri dengan kejadian skabies kemungkinan disebabkan karena adanya faktor lain yang dapat mengakibatkan terjadinya skabies yaitu lingkungan yang kurang bersih, atau juga bisa dikarenakan budaya santri yang terbiasa memakai peralatan bersama dari rumah terbawa ke pondok pesantren.

b. Hubungan Sikap Santri Terhadap Kejadian Skabies

Pada hasil uji statistik penelitian tentang hubungan sikap santri dengan kejadian skabies di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014 diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap santri dengan kejadian skabies.

Sikap adalah juga merespon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan

faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup) (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah di pondok pesantren Nurul Hikmah Jatisawit Bumiayu Brebes tahun 2006 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan terjadinya skabies.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga mempunyai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Rubaiah di pondok pesantren Darut Tauhid Mutin Kulon di Demak tahun 2008 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap para santri dengan kejadian skabies.

Menurut peneliti, adanya hubungan sikap santri dengan kejadian skabies disebabkan karena adanya kebiasaan atau pola hidup yang kurang sehat dilingkungan pondok pesantren. Jadi jika santri bersikap positif kemungkinan mereka tidak akan mengalami scabies atau santri bersikap negatif kemungkinan mereka akan bisa mengalami penyakit scabies.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap santri terhadap kejadian skabies di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014 maka akan dapat diambil kesimpulan yaitu Diketahui hasil penelitian pengetahuan santri tentang penyakit skabies di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014 sebagian besar santri memiliki pengetahuan rendah tentang penyakit skabies yaitu sebanyak 48 santri

(51,1%). Diketahui sikap santri tentang penyakit skabies di pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru tahun 2014 sebagian besar santri memiliki sikap negatif tentang skabies yaitu sebanyak 49 santri (52,1%). Diketahui sebagian besar santri yang pernah mengalami penyakit skabies sebanyak 48 santri (51,1%). Diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan santri terhadap kejadian skabies. Diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap santri terhadap kejadian skabies.

SARAN

Bagi institusi pendidikan Pondok Pesantren Darel Hikmah Diharapkan agar menambah bahan bacaan, dan memberikan penyuluhan tentang penyakit skabies, khususnya santri pondok pesantren Darel Hikmah kota Pekanbaru. Sedangkan Bagi Akbid Internasional agar dapat memberdayakan dosen untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang bagaimana pola hidup sehat//tentang scabies sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat. Dan Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan Karya Tulis ini menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau melanjutkan peneliti sebagai pemikiran atau menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afraniza, Yuzzi. 2011. *Hubungan Antara Praktik Kebersihan Diri Dan Angka Kejadian Skabies Di Pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak tahun 2011*. Semarang: FK UNIDP. <http://eprints.undip.ac.id/37475/> Diakses tgl 30 Desember 2013.
- Azwar, Syaifudin. 2003. *Sikap Manusia, Teori, Skala, Dan Pengukuran*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chairiya Akmal, Suci. 2013. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2013*. FK Unand. Padang. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/images/articles/vol2/no3/164167.pdf>. Diakses tgl 30 Desember 2013.
- Handoko, Djuanda. A. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi kelima, cetakan kelima*. Jakarta : FK UI.
- Frenki. 2011. *Hubungan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Scabies dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2011*. Medan:FKMUSU. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33901/5/Chapter%20I.pdf>. Diakses tgl 30 Desember 2013.
- Hassan, Rusepno, dkk. 2005. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI.
- Khotimah, Khusnul. 2006. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jatisawit Bumiayu Brebes*. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/38122/>. Diakses tgl 30 Januari 2104.
- Muslih, Rifki. 2012. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Cipasung Kabupaten Tkmalaya Tahun 2012*. Jawa Barat. <http://www.>

- [scribd.com/doc/180433627/Scabie](https://www.scribd.com/doc/180433627/Scabie)
s. Diakses tgl 24 Maret 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta Maha Medika.
- _____. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Maha Medika.
- Rubaiah, Ana. 2008. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Kebersihan Diri Para Santri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Mutih Kulon, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak*. Semarang. <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-s1-2008-anarubaiah-297>. Diakses tgl 30 Januari 2014.
- Widodo, Hendra. 2013. *Parasitologi Kedokteran*. Yogyakarta: D-Medika.